



Demam Tiga Hari Segera Periksa ke Dokter

Pancaroba, Waspadai DBD dan Leptospirosis

JOGJA - Memasuki musim pancaroba pada Mei ini menjadi puncak kewaspadaan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja terhadap penyebaran demam berdarah dengue (DBD). Selain itu perubahan dari musim penghujan ke kemarau juga menyebabkan munculnya penyakit yang disebabkan virus.

"Selama pancaroba ini, masih ada hujan meski tidak sering, itu yang kami waspadai menyebabkan genangan air

kemudian menjadi sarang nyamuk," ujar Sekretaris Dinkes Kota Jogja Agus Sudrajat kemarin (5/5).

Untuk itu, Agus meminta masyarakat terus menggiatkan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan. "Termasuk di talang-talang rumah, yang selama ini jarang dibersihkan," jelasnya.

Agus mengatakan, dari data yang dimiliki Dinkes Kota Jogja, temuan kasus DBD di Kota Jogja cenderung terus mengalami penurunan. Data sepanjang 2017 di Kota Jogja terdapat 414 kasus DBD dengan dua pasien meninggal dunia. Sedang pada 2018

ini sampai dengan April lalu tercatat 28 kasus tanpa ada yang meninggal.

"Memang cenderung menurun, tapi kami tetap waspada apalagi belum masuk siklus tiga atau lima tahunan," ungkapnya.

Kewaspadaan juga terkait dengan temuan kepadatan nyamuk di wilayah yang masih mengkhawatirkan. Tanpa merinci jumlahnya, Agus menyebut kepadatan nyamuk di wilayah Jogja tergolong tinggi, meski untuk jenis nyamuknya beragam, tidak hanya aedes aegypti pembawa virus DBD.

Peningkatan kewaspadaan ini juga disikapi Dinkes dengan meminta seluruh

fasilitas pelayanan kesehatan melakukan overdiagnosis terhadap gejala penyakit yang dialami pasien. Apalagi ada kecenderungan penyakit makin ganas.

"Tujuannya melakukan analisis yang lebih rinci terhadap penyakit yang dialami sehingga diharapkan tidak ada kasus kematian," ungkapnya.

Selain DBD, Kepala Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Jogja Endang Sri Rahayu mengaku mewaspada leptospirosis. Endang menambahkan disaat penurunan kasus DBD, penyakit yang disebabkan oleh air kencing tikus atau leptospirosis

justu menunjukkan peningkatan. Dari enam kasus yang terjadi sejak Januari hingga awal Mei, terdapat tiga orang penderita yang meninggal dunia.

"Dari tiga orang ini, dua orang di antaranya sudah positif akibat leptospirosis. Sedangkan satu orang lagi belum kami audit," tegasnya.

Karena itu, warga yang memiliki luka terbuka diimbau meningkatkan kewaspadaannya saat beraktivitas. Kemudian jika ada gejala demam selama tiga hari harus segera diperiksa ke fasilitas layanan kesehatan. Terlebih kasus leptospirosis harus cepat dideteksi

agar tidak mencapai tahap fatal.

Selain menjaga kebersihan lingkungan, Agus juga mengingatkan agar masyarakat melakukan pola hidup sehat yaitu berolahraga minimal 30 menit sehari, mengonsumsi makanan seimbang dan bergizi, serta tidak merokok dan minum-minuman keras.

Salah satu kebiasaan yang perlu terus ditanamkan sejak dini adalah mencuci tangan dengan sabun di air mengalir. "Cuci tangan ini sangat efektif menjauhkan diri dari berbagai penyakit. Virus tidak akan mudah menyerang tubuh yang sehat," katanya. (pra/ila/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005